



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR
KREATIF SISWA SMP NEGERI 2 TIGO LURAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi S-1
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**Fadila Rahmi
NIM.2030108020**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Rahmi
NIM : 2030108020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini mengatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiamaka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Fadila Rahmi
NIM. 2030108020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Fadila Rahmi**, NIM 2030108020, dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 2 Tigo Lurah " memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 14 Januari 2025

Pembimbing


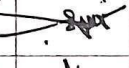



Prof. Dr. Ardimen, S.Ag., M.Pd., Kons.
NIP. 19720505 2001 12 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **FADILA RAHMI**, NIM: **2030108020** dengan judul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP NEGERI 2 TIGO LURAH”**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd NIP. 19711211 199903 1 004	Ketua Penguji		24/1/2025
2	Prof. Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. NIP. 19720505 200112 1 002	Sekretaris Penguji		20/1/2025
3	Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons NIP. 19711226 200212 2 003	Anggota Penguji		06/02/2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengertahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Fadila Rahmi, 2025, NIM. 2030108020, judul skripsi: Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah rendahnya berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Tigo Lurah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre- eksperimen* dengan desain penelitian *one group pree-test-post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes dengan menggunakan skala likert yaitu skala berpikir kreatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Tigo Lurah sebanyak 38 siswa dengan pengambilan sampel secara *random sampling* yaitu sebanyak 10 siswa dari kelas VII, VIII dan IX SMP N 2 Tigo Lurah yang memiliki berpikir kreatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa di SMP N 2 Tigo Lurah. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan berpikir kreatif yang semula berada pada kategori rendah dengan rata-rata 77,5 menjadi meningkat pada kategori sedang dengan rata-rata 99,2 berdasarkan pengujian hipotesis terbukti bahwa besarnya $t_0 (8,68) > t_t (2,262)$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa di SMP N 2 Tigo Lurah.

ABSTRACT

Fadila Rahmi, 2025, NIM. 2030108020, thesis title: The Effect of Group Tutoring with Brainstorming Techniques to Improve Creative Thinking of Students at SMP Negeri 2 Tigo Lurah. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University.

The main problem in this thesis is the low level of creative thinking of students at SMP Negeri 2 Tigo Lurah. This research aims to analyze the effect of group guidance using brainstorming techniques to improve students' creative thinking.

The type of research used in this research is quantitative with experimental methods. The type of design used in this research is pre-experimental with a one group pre-test-post-test research design. The data collection technique used is a non-test technique using a Likert scale, namely a creative thinking scale. The population in this study was 38 students of SMP N 2 Tigo Lurah with random sampling, namely 10 students from classes VII, VIII and IX of SMP N 2 Tigo Lurah who had low creative thinking.

The results of the research show that brainstorming technique group guidance has a significant effect on improving students' creative thinking at SMP N 2 Tigo Lurah. With the implementation of brainstorming technique group guidance, the results showed that there was an increase in creative thinking, which was originally in the low category with an average of 77.5 to an increase in the medium category with an average of 99.2. Based on hypothesis testing, it was proven that the value of t obtained was $t_0 (8.68) > t_t (2.262)$ at the 5% significance level. So based on this, it is known that brainstorming technique group guidance has a significant effect on improving students' creative thinking at SMP N 2 Tigo Lurah.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Berpikir Kreatif	7
1. Pengertian Berpikir Kreatif	7
2. Ciri-ciri Berpikir Kreatif	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif.....	9
B. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	10
a. Pengertian Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	10
b. Tujuan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	12
c. Tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	14
d. Keterkaitan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i> untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa	16
C. Kajian Penelitian yang Relevan	17
D. Kerangka Berfikir	20
E. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	43
D. Desain Penelitian.....	46
E. Pengembangan instrumen	46
F. Teknik pengumpulan data	51
G. Teknik analisis data.....	52
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Deskripsi Data Pretest	55
2. Deskripsi Data Hasil Posttest	60
3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test.....	65
B. Uji Statistik	67
C. Pembahasan.....	71
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Pre-Tes dan Treatment	21
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Anggota Populasi	43
Tabel 3.4 Anggota Sampel dengan Teknik Simple Random Sampling	44
Tabel 3.5 Model Pre Eksperimen One Group Prettes-Protest	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Berfikir Kreatif	46
Tabel 3.7 Hasil Validasi 1 Konstruk Instrument Berfikir Kreatif	48
Tabel 3.8 Hasil Validasi 1 Konstruk Instrument Berfikir Kreatif	48
Tabel 3.9 Hasil Validasi 1 Konstruk Instrument Berfikir Kreatif	48
Tabel 3.10 Uji Validasi Untuk Tiap Item Pernyataan	49
Tabel 3.11 Rangkuman Output Spss Uji Reabilitas	50
Tabel 3.12 Skor Skla Likert dengan Alternative Jawaban	51
Tabel 3.13 Kategori Berfikir Kreatif Siswa	53
Tabel 4. 1 Data Pretest Berfikir Kreatif Siswa	55
Tabel 4. 2 Kategori dan Frekuensi Berfikir Kreatif Siswa.....	56
Tabel 4. 3 Pre-Tes Sampel Berfikir Kreatif Siswa Per Sub Variable	58
Tabel 4. 4 Data Post-Test Berfikir Kreatif Siswa	61
Tabel 4. 5 Pro-Tes Sampel Kemampuan Berfikir Kritis Per Sub Variable	62
Tabel 4. 6 Perbandingan Skor Berfikir Kreatif	65
Tabel 4. 7 Berbandingan Rata-Rata Sub Variable Pretes dan Post Test	66
Tabel 4. 8 Kerja Uji-T Berfikir Kreatif	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	19
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pre-Tes Sampel Berfikir Kreatif Per Indikator	58
Grafik 4.2 Pro-Tes Sampel Berfikir Kreatif Per Indikator	63
Grafik 4.3 perbandingan hasil Pre-Tes dan Pro-Tes berfikir kreatif siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing Proposal	82
Lampiran 2 Surat Tugas Seminar Proposal	83
Lampiran 3 Surat Tugas Penelitian	84
Lampiran 4 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	85
Lampiran 5 Kisi-Kisi Skala Berfikir Kreatif	86
Lampiran 6 Validasi Instrument Dengan Validator 1	92
Lampiran 7 Validasi Instrument Dengan Validator 2	93
Lampiran 8 Validasi Instrument Dengan Validator 3	94
Lampiran 9 Absen Penelitian Pretest	113
Lampiran 10 Absensi Bimbingan Kelompok	115
Lampiran 11 Dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Berpikir kreatif menurut Rahman et al., (2022) merupakan aktivitas mental yang memerlukan kepekaan terhadap masalah, pertimbangan terbuka terhadap informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional, serta kemampuan membuat koneksi untuk memecahkan masalah. Kemudian, menurut Wahyuni & Kurniawan, (2018) salah satu kemampuan berpikir yang membantu seseorang dalam belajar adalah berpikir kreatif, yang memungkinkannya untuk mewujudkan imajinasinya dan memberikan kesempatan untuk berpikir. Sedangkan menurut Mahfud, (2017) berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menarik ide-ide dari berbagai bidang pengetahuan, memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda, atau dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya yang menunjukkan keaslian, kelancaran, dan keluwesan dalam berpikir.

Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada Suardipa, (2019). Melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat memiliki pemahaman atau ide untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah. Dalam proses berpikir tersebut, siswa juga memiliki rasa ketertarikan untuk menyelesaikan masalah sehingga bisa menumbuhkan rasa ingin tahu Mardhiyana & Sejati, (2016). Salah satu teknik berpikir kreatif sehingga memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif dengan mendorong siswa untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung adalah metode brainstorming Lianasari, et al., (2018).

Brainstorming merupakan suatu metode untuk menghasilkan ide-ide di antara banyak anggota kelompok, dimana setiap anggota membawa ide-ide mereka sendiri dan kemudian memutuskan bersama ide mana yang akan digunakan Matondang, et al., (2020). Kemudian Emilia, et all, (2022) juga menjelaskan teknik *brainstorming* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan siswa atau pembelajar dengan melakukan diskusi kelompok yang berfokus pada masalah lebih banyak ide yang dihasilkan, pemecahan masalah dikembangkan, dan ide-ide kreatif dihasilkan semua tergantung pada siswa itu sendiri.

Sementara itu Umar et al., (2022) menemukan bahwa metode *brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas karena pemberian satu masalah, kemudian peserta didik secara kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Metode *brainstorming* ini juga merupakan suatu ide yang dapat memunculkan penyelesaian suatu masalah dengan cara mendorong anggota kelompoknya untuk mengutarakan idenya dengan baik terhadap anggota dalam kelompoknya. Moranita, et al., (2022) model *brainstorming* adalah diskusi kelompok dimana peserta didorong untuk mengemukakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide – ide mengenai suatu kasus tanpa adanya evaluasi dari peserta lain Novyanti, & Alinurdin (2021). Tujuan dari *brainstorming* adalah untuk mendapatkan ide-ide dan pemikiran baru dari anggota kelompok dalam waktu yang relatif singkat tanpa kritik yang keras Darningwati, et al., (2020). Sedangkan tujuan penggunaan model *brainstorming* menurut M.Subana dalam (Novyanti, 2021) ialah mengeluarkan semua pemikiran yang ada pada peserta didik dalam menanggapi suatu masalah yang diberikan guru kepadanya.

Pelaksanaan teknik *brainstorming* dapat melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan Amalia, et al., (2022) dimana, setiap kelompok akan mendengarkan curah pendapat (*brainstorming*) dari sesama anggota kelompok. Untuk selanjutnya

akan dicari jalan solusinya dari permasalahan tersebut melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok suatu proses layanan konseling yang melibatkan beberapa orang sebagai suatu unit kelompok, yang memungkinkan semua anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya, berbicara di depan umum, menunjukkan perilaku empati terhadap teman-temannya, dan mereka akan lebih cenderung untuk menghormati teman, dan bersikap untuk menghargai pendapat orang lain Mawaridz & Rosita (2019). Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat membantu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal Ardimen dkk., (2019) dalam Fadilla et al., (2022). Bimbingan kelompok merupakan bantuan bagi siswa dengan bimbingan dan konseling yang dipimpin oleh guru atau konselor dengan kegiatan kelompok yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi siswa Elsabrina et al., (2022).

Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok dan mengembangkan individualitas setiap anggota kelompok melalui suasana gembira maupun sedih yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan melatih individu agar mampu menghadapi masalahnya dengan berani melatih individu untuk menyampaikan pendapat dihadapan teman-temannya, bersikap terbuka dalam kelompok, dan mampu membangun keakraban dengan teman-teman dalam kelompoknya pada khususnya dan teman-teman diluar kelompoknya pada umumnya melatih individu untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok Armila, (2020). Menurut Wibowo, dkk (2019:48) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi peserta didik secara mandiri, melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan

non-verbal, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan baik, mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain Jannah, et al., (2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas SMPN 2 Tigo lurah pada tanggal 26 Juli 2024. Penulis mendapatkan informasi bahwasanya : masih ditemui sejumlah siswa terus menunjukkan tingkat pemikiran kreatif yang rendah, tidak aktif bertanya, tidak mampu memahami konsep yang diberikan guru, dan bingung menghadapi masalah. Dalam satu kelas, hanya sekelompok kecil siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan individu yang sama secara konsisten bersedia untuk berbagi pendapat mereka. Kebiasaan belajar siswa masih belum terstruktur dengan baik, seperti yang terlihat dari adanya siswa yang tidak memiliki jadwal belajar yang jelas untuk memandu kegiatan belajar mereka. Selain itu, banyak siswa yang tidak teratur dalam membaca buku pelajaran, mencatat, dan sering kali enggan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, sehingga penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi. Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah diantaranya:

1. Berpikir kreatif yang rendah, yang menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan
2. Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*
3. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “**Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah**”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh hasil yang mendalam dan memberikan bukti yang empiris terkait dengan “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah”.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada semua pihak terkait bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif.

b. Manfaat praktis hasil penelitian

Hasil penelitian ini akan meningkatkan kemampuan guru BK dalam menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi
- 2) Artikel hasil penelitian yang diterbitkan pada jurnal ilmiah terindeks atau terakreditasi.

G. Definisi Operasional

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kepekaan terhadap suatu masalah, berpikir secara terbuka tentang informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional, serta mampu membuat hubungan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan kepada siswa yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mencegah berkembangnya masalah dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok.

Brainstorming merupakan sebuah cara mengembangkan kemampuan peserta didik atau siswa dengan cara melakukan diskusi kelompok terarah terhadap suatu fokus permasalahan sehingga diperoleh gagasan yang semakin banyak dan berkembang terhadap solusi permasalahan sehingga memunculkan ide-ide kreatif yang ada pada diri siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Berpikir Kreatif

1. Pengertian Berpikir Kreatif

Menurut Rahmawati et al., (2021) “berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kepekaan terhadap suatu masalah, berpikir secara terbuka tentang informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional, serta mampu membuat hubungan untuk menyelesaikan suatu masalah”. Menurut Mulyana dan Sabandar dalam Busnawir (2018), berpikir kreatif adalah cara berpikir yang diawali dengan kepekaan terhadap keadaan yang sedang terjadi, baik yang sedang diamati maupun masalah yang harus diselesaikan. Kemudian, menurut Usman dalam Utami et al., (2020) “berpikir kreatif adalah suatu kebiasaan dan mentalitas yang dikembangkan dengan cara mendengarkan intuisi, mengaktifkan imajinasi dan mengungkap kemungkinan-kemungkinan baru, menghasilkan sudut pandang yang luar biasa, dan menghasilkan ide-ide yang tidak terduga”.

Menurut pendapat Primadoni, (2023) berpikir kreatif adalah salah satu upaya manusia yang paling signifikan karena proses berpikir manusia memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan, memungkinkan orang untuk memahami setiap tindakan yang direncanakan dan berkinerja lebih baik dalam tugas sehari-hari. Sedangkan berpikir kreatif menurut pendapat Darwanto, (2019) adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, mengaktifkan imajinasi dan menemukan alternatif baru, serta diawali dengan kepekaan terhadap suatu masalah.

2. Ciri-ciri Berpikir Kreatif

Munandar dalam Harisuddin, (2019) menyebutkan ciri-ciri berpikir kreatif yaitu : 1. Kelancaran (*fluency*), 2. Keluwesan (*flexibility*), 3. Kebaruan (*originality*) dan 4. Elaborasi (*elaboration*). Kemudian Guilford dalam Suardipa, (2019) mengidentifikasi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut: “a) Kelancaran berpikir, atau kapasitas untuk menghasilkan sejumlah besar ide dengan cepat. b) Keluwesan berpikir, yaitu kapasitas untuk menghasilkan beberapa ide, jawaban, atau pertanyaan, untuk melihat suatu situasi dari berbagai perspektif, untuk mencari alternatif atau jalan keluar, dan menggunakan berbagai metodologi atau cara berpikir. c) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperluas konsep dan menambah atau memperinci suatu hal, konsep, atau keadaan sehingga lebih menarik. d) Orisinalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru atau khas”.

Menurut Munandar dalam Fitriarosah, (2016), kemampuan lancar, luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi merupakan indikator kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan kognitif. Firth dalam Wan, (2023) menegaskan bahwa ciri-ciri berpikir kreatif meliputi fleksibilitas, perhatian terhadap detail, keaslian, dan kemampuan evaluatif. Sedangkan menurut Manurung et al., (2020) ciri berpikir kreatif ialah: a) mampu menghasilkan ide banyak dalam waktu singkat, b) mampu menghubungkan, menggabungkan hal yang berbeda, c) mampu mengembangkan hal yang sederhana, d) mampu bekerja secara detail dan kompleks, e) memiliki rasa ingin tahu yang besar, f) berani mengambil resiko, g) cepat tanggap dan mandiri, h) suka mencari ide-ide yang unik.

Menurut Torrance (1990) dalam Sani, (2019) ,kriteria atau ciri-ciri utama kreativitas verbal adalah kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas berpikir (*flexibility*), dan orisinalitas (*original thinking*).

Kelancaran (*fluency*) adalah jumlah ide-ide orisinal yang dihasilkan. Fleksibilitas (*flexibility*) adalah kemampuan membuat beberapa kreasi secara berbeda untuk satu tantangan. Orisinalitas dapat diinterpretasikan secara statistik sebagai jawaban yang jarang ditemukan dari suatu populasi tertentu. Kedua kreativitas membuat gambar (*figural*) memiliki ciri tambahan, yakni: ciri elaborasi. Secara umum, kelancaran dapat dinilai dari jumlah respon yang sesuai dengan tantangan atau permasalahan yang diajukan. Keaslian dapat dinilai berdasarkan ide-ide unik (ide yang tidak umum) yang dihasilkan. Fleksibilitas dapat dinilai dari variasi atau perbedaan ide-ide yang diajukan/dikembangkan. Sedangkan elaborasi dapat dinilai berdasarkan kerincian ide yang dikembangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelancaran (*fluency*): kemampuan menghasilkan banyak ide dengan cepat, keluwesan (*flexibility*): kemampuan berpikir dari berbagai perspektif, mencari alternatif, dan menggunakan metode yang beragam, kebaruan (*originality*): kemampuan menghasilkan ide-ide baru, unik, dan khas, elaborasi (*elaboration*): kemampuan memperinci dan memperluas ide agar lebih menarik dan mendetail.

3. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan berpikir kreatif menurut Ranggawuni et al., (2014) “Faktor-faktor tersebut antara lain (1) faktor internal, seperti (a) jenis kelamin, (b) status sosial ekonomi, (c) urutan kelahiran, dan (d) intelegensi, dan (2) faktor eksternal, seperti (a) waktu, (b) kesempatan belajar, (c) cara mendidik anak, (d) dorongan, (e) hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, (f) fasilitas, dan (g) lingkungan yang menstimulasi”.

Menurut Heriyanto et al., (2020) ada beberapa faktor yang memengaruhi kapasitas berpikir kreatif siswa SMP. Faktor-faktor tersebut antara lain model pembelajaran yang dipilih guru untuk digunakan di kelas, kemampuan guru dalam mengintegrasikan

teknologi dan strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam membantu siswa memahami masalah matematika yang disajikan di kelas, penggunaan pendekatan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berbagi ide dan kolaborasi dalam kelompok, serta peran guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, status sosial ekonomi, urutan kelahiran, dan intelegensi. Faktor eksternal meliputi waktu, kesempatan belajar, cara mendidik anak, dorongan, hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung stimulasi. Selain itu, berpikir kreatif dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih guru, kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dan strategi pembelajaran, serta peran guru dalam membantu siswa memahami masalah, mendorong kolaborasi, berbagi ide, dan mengembangkan.

B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

1. Pengertian Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Bimbingan kelompok menurut Ardimen, et al., (2019) adalah upaya bantuan kepada siswa yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mencegah berkembangnya masalah dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok. Kemudian Habsy et al., (2024) juga mendefinisikan Bimbingan kelompok adalah salah satu dari beberapa layanan yang ditawarkan oleh guru/konselor bimbingan dan konseling kepada sekelompok individu yang terlibat dalam wacana mengenai subjek yang luas melalui penggabungan sudut pandang, reaksi,

dan reaksi masing-masing peserta. dan rekomendasi. arah organisasi agar dapat memfasilitasi perkembangannya secara optimal.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat membantu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal Ardimen, et al., (2019) dalam Fadilla et al., (2022). Bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang melibatkan sekelompok individu untuk membahas suatu topik yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dengan mengaktifkan dinamika kelompok Prayitno dalam (Helen et al., 2019). Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat membantu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal Ardimen et al., (2023) dalam Fajri et al., (2022). bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama Martini et al., (2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk membantu individu, khususnya siswa, dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karier, serta kemampuan pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* merupakan suatu proses bantuan layanan yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat mengenal pada dirinya, memahami dirinya, berani mengungkapkan perasaan pikiran dan pendapat tanpa adanya tekanan dari orang lain Lianasari, et al., (2018). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan

dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu secara bersama-sama Zaemurhuda et al., (2023).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah layanan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu siswa mengenal, memahami diri, serta berani mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat tanpa tekanan, dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu secara bersama-sama.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa Hartanti, (2022) Bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi individu untuk mengeluarkan pendapatnya di depan orang banyak Ardimen et al., (2018). Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta Lianasari, et al., (2018)

Selanjutnya Narti dalam Moranita, et al., (2022) menyatakan bahwa secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a.) melatih siswa berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, (b.) melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, (c.) melatih siswa untuk dapat membina keakraban

bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya, (d.) melatih siswa untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, (e.) melatih siswa untuk dapat bersikap tanggung rasa dengan orang lain, (f.) melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, (g.) membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Kemudian menurut Habsy et al., (2024) tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi peserta didik kes masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam merumuskan penilaian dan strategi yang tepat dalam menanggapi tantangan atau situasi yang mereka hadapi empatan untuk berkumpul dalam kelompok untuk membahas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, terutama komunikasi verbal dan nonverbal, serta membantu individu memahami, mengarahkan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus, bimbingan kelompok melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapat, berpikiran terbuka, membina keakraban, mengendalikan diri, berempati, dan memperoleh keterampilan sosial. Selain itu, layanan ini membantu siswa mengenali dan memahami diri serta hubungan dengan orang lain, membahas topik permasalahan aktual, dan memberikan dukungan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan.

Tujuan *brainstorming* menurut (Darningwati, Lestari, 2020) adalah untuk mendapatkan gagasan dan ide-ide baru dari anggota kelompok dalam waktu yang relatif singkat tanpa adanya sifat kritis yang ketat. Tujuan penggunaan model *brainstorming* menurut Subana dalam Novyanti, (2021) ialah mengeluarkan semua pemikiran yang ada pada peserta didik dalam menanggapi suatu masalah yang diberikan guru kepadanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, tujuan *brainstorming* adalah untuk memperoleh gagasan dan ide baru dari anggota kelompok secara cepat tanpa kritis yang ketat. Model *brainstorming* juga digunakan untuk mendorong peserta didik mengeluarkan semua pemikiran mereka dalam menanggapi masalah yang diberikan guru kepadanya.

3. Tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya: tahap pembukaan, tahap transisi, tahap inti, dan tahap penutup.

- 1) Tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan bagaimana anggota dan pemimpin kelompok memasukkan diri ke dalam kelompok serta melibatkan diri ke dalam kelompok tersebut. Sebelum kegiatan dimulai pemimpin kelompok (PK) mengajak anggota kelompok berdo'a dan megawali kegiatan dengan ikhlas karena Allah SWT. PK menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan aturan kelompok untuk mendorong anggota kelompok berperan penuh dalam kegatan bimbingan kelompok. Setelah itu memperkenalkan dan mendiskusikan model BKp dengan anggota kelompok. Lalu anggota kelompok saling memperkenalkan diri secara sukarela. Mendiskusikan BKp. Mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan BKp dengan memperkenalkan azas BKp.
- 2) Tahap peralihan, merupakan tahap yang menjelaskan tentang peran dan tujuan kelompok. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengidentifikasi peran serta tujuannya. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan memberikan kesempatan bertanya tentang tugas yang belum dipahaminya.

- 3) Tahap kegiatan adalah penyampaian topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengklasifikasikan serta mengeksplorasi dirinya terkait dengan topik yang dibahas. Lalu mengajak anggota kelompok untuk menciptakan situasi yang kondusif untuk membahas topik-topik BKp, baik mengemukakan contoh konkrit tentang topik yang dibahas ataupun mengemukakan konsep atau strategi pemecahan masalah tentang topik yang dibahas.

Tahap pelaksanaan teknik brainstorming yaitu:

- a) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). PK menjelaskan masalah yang dihadapi anggota kelompok latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.
- b) Tahap kedua, identifikasi (analisis) Pada tahap ini anggota kelompok diundang untuk memberikan saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.
- c) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis) Pada tahap ini tugas anggota kelompok melalui catatan-catatan yang telah dilakukan di tahap-tahap sebelumnya, kemudian para peserta didik mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.
- d) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, kelompok secara bersama melihat kembali saran yang telah diklasifikasikan. Setiap saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat saran yang sama diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.
- e) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan butir-butir

alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua peserta didik puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

- 4) Tahap pengakhiran, memberikan penegasan materi yang telah dikuasai oleh anggota kelompok, meminta anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut. Memberitahukan bahwa kegiatan BKp-PBL akan berakhir dan menutup kegiatan secara simpatik.

Berdasarkan teori di atas penulis simpulkan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terdiri dari tahap pembukaan, tahap transisi, tahap inti, yang di berikan dengan pemberian informasi dan motivasi (orientasi), identifikasi (analisis), klasifikasi (sintesis), verifikasi, konklusi (penyepakatan). dan tahap penutup.

4. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa

Keterkaitan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* didasari oleh alasan menurut Rofiqoh & Zumrotun, (2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok, jenis teknik yang digunakan, yaitu *brainstorming* atau curah gagasan, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, dan lain-lain. *Brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif didasari oleh alasan menurut Irmici, (2024) menyatakan bahwa *brainstorming* merupakan proses penting untuk menghasilkan ide dan menumbuhkan kreativitas. Pemetaan pikiran meningkatkan *brainstorming* tradisional dengan menyediakan format visual yang terstruktur namun fleksibel yang mendorong aliran pikiran yang bebas.

Salah satu teknik berpikir kreatif sehingga memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif dengan mendorong siswa untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk

menilainya selama curah pendapat berlangsung adalah metode brainstorming Zaemurhuda et al., (2023). Kemudian Abdurohim, (2024) juga menjelaskan Brainstorming adalah salah satu teknik berpikir kreatif yang paling populer dan mudah digunakan. Teknik ini melibatkan pengumpulan ide secara spontan dari anggota tim atau kelompok. Dalam sesi brainstorming, tidak ada ide yang buruk, dan semua orang diberi kesempatan untuk berbicara dan memberikan masukan.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian penulis antara lain:

1. “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)” oleh Moranita, et al., (2022) yang Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Gambaran perilaku asertif sebelum diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*, 2) Gambaran perilaku asertif setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*, 3) Efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, populasi penelitian 26 orang, sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan 12 peserta didik yang memiliki tingkat asertif yang kurang. Pengumpulan data menggunakan angket, analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan memakai formula persentase dan uji t.

Salah satu perbedaan antara penelitian yang dijelaskan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian yang pertama meneliti efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode brainstorming untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya, sedangkan penelitian yang

kedua berusaha untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

2. “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Siswa SMAN 15 Pekanbaru.” Oleh Azzahra, et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa SMAN 15 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs dengan bentuk design *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam pemilihan subjek yang akan diberikan perlakuan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Didapatkan 7 sampel dari total keseluruhan kelas XI SMAN 15 Pekanbaru yang terindikasi *creative thinking* rendah. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran pretest dan posttest yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji spearman rank dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji wilcoxon terdapat perbedaan tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018 < 0,05 yang bermakna bahwa hipotesis diterima . Kemudian berdasarkan uji spearman rank dengan mengkuadratkan koefesien korelasi didapatkan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa adalah sebesar 63%.

Salah satu perbedaan antara penelitian yang dijelaskan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian yang pertama untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa, sedangkan penelitian yang kedua berusaha

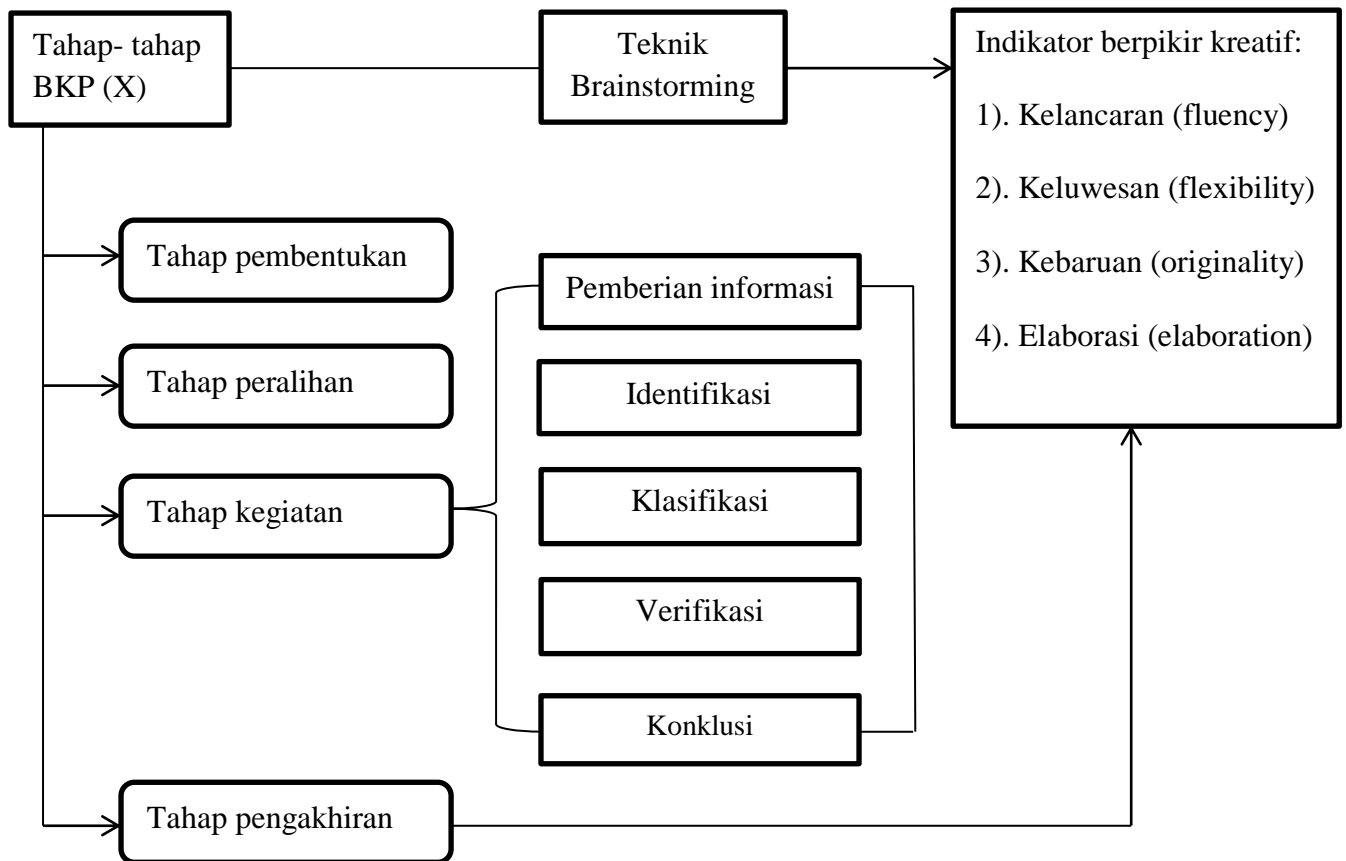
untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

3. “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN MALEBER” oleh Oktavia & Anwar (2024). Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui apakah ada pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Maleber. Pendekatan kuantitatif dengan analisis data uji Independent Sample T-test dan desain penelitian quasi eksperimen dengan Nonequivalent Control Group dalam penelitiannya. 42 siswa kelas IV SD Negeri Maleber dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sampel penelitian ini. Uji Independent Sample T-test digunakan untuk menguji hasil tes essay terkait keterampilan berpikir kreatif. H_a diterima karena temuan pengujian membuktikan nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran *brainstorming*.

Salah satu perbedaan antara penelitian yang dijelaskan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN sedangkan peneliti Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa.

D. Kerangka Berfikir

Tahapan dalam proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Naratif

H₀ = Tidak terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan berpikir kreatif

Sig > 0,05

Ha = Terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan berpikir kreatif

Sig < 0,05

2. Hipotesis Statistik

H0 = $t_{hit} \leq t_{tabel}$

Ha = $t_{hit} \geq t_{tabel}$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen kuantitatif dengan memakai model penelitian pre eksperiment one group pretest-posttest. Penelitian ini dimanfaatkan untuk mengungkapkan dan mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap hal yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel Rusydi et al., (2024)

Sugiyono (dalam Restu, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dapat dipahami bahwa penelitian pre-eksperimen kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dimana peneliti dapat mengetahui apakah variabel X berpengaruh pada variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMPN 2 Tigo Lurah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024 sampai Januari tahun 2025.

Tabel 3. 1

Pelaksanaan Pre-test dan Treatment

No	Hari/Tanggal	Topik
1	Selasa, 17 Desember 2024	Membagikan instrumen ke siswa SMPN 2 Tigo Lurah (pre-test)
2	Selasa, 17 Desember 2024	Mengolah hasil instrumen
3	Rabu, 18 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i> dengan topik “Cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar”
4	Kamis, 19 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i>

		dengan topik “Cara meningkatkan percaya diri”
5	Jum,at, 20 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i> dengan topik “Managemen waktu belajar”
6	Sabtu, 21 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i> dengan topik “Cara agar konsentrasi dalam belajar”
7	Senin, 23 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i> dengan topik “Cara berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar”
8	Selasa, 24 Desember 2024	Melakukan BKp- <i>Brainstorming</i> dengan topik “Cara meningkatkan kreativitas belajar”
9	Rabu, 25 Desember 2024	Memberikan post-test

1. Deskripsi Pelaksanaan Treatment I

Treatment pertama ini dilakukan pada hari Rabu, 18 Desember 2024 pada pukul 09:00-10.00 di kelas dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa, 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Treatment diberikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX berinisial SPM, LHF, HA, SH, RN, UH, AA, KM, GP, dan RI. Adapun tujuan utama dari pemberian *treatment* ini adalah untuk meningkatkan berpikir kreatif. Sebelumnya pemimpin kelompok telah menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan siswa seperti RPL dan absen siswa. Setelah pembagian hasil skala pretest, peneliti menjelaskan dan mengarahkan siswa mengenai tentang teknik yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik *brainstorming*. Peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang mana membahas mengenai menjadi remaja yang kreatif dan

menjelaskan tujuan serta kegunaan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok teknik *brainstorming*. Pelaksanaan treatment pada pertemuan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia. Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu.

Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Jawaban dari anggota kelompok yaitu belum pernah. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok teknik *brainstorming*, serta tujuan dan kegunaan melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa pemimpin kelompok juga menjelaskan mengenai asas-asas yang dipakai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk perkenalan diri terlebih dahulu.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada

anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap kegiatan, penulis mengemukakan topik bahasan tentang “Cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar”. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah belajar. Anggota kelompok bermasalah pada tidak kreatif dalam belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar.
- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar sebanyak-banyaknya kemudian ditulis di kertas.
- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar dengan baik.
- 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Ada 1 orang anggota kelompok yang berani

menyampaikan sarannya bahwa cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar yaitu jangan takut bertanya, kemudian PK juga anggota lain untuk menyampaikan saran tapi mereka banyak yang diam. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk mengumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.

- 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran terkait yang dibahas. ada 2 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu cara menjadi siswa yang kreatif dalam belajar. SH : jangan takut untuk bertanya. SPM : yaitu berdiskusi dengan teman sekelas. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan.

d. Tahap penutup

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami bagaimana menjadi remaja yang kreatif dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima

kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menutup kegiatan dengan berdoa.

2. Deskripsi Pelaksanaan Treatment II

Pada pertemuan kedua, penulis melaksanakan *treatment* pada hari Kamis, 19 Desember 2024, di kelas pada pukul 11:00 – 12:00. Pemimpin kelompok memberikan topik tentang cara meningkatkan percaya diri.

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia. Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu. Karena ini pertemuan kedua, pemimpin kelompok tidak lagi meminta perkenalan diri karena sudah saling mengenal. Pada tahap ini pemimpin kelompok tetap menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan BKp, menjelaskan tentang proses pelaksanaan BKp dan peran anggota kelompok di dalamnya, menjelaskan tentang asasBKp dan pemimpin kelompok meminta keyakinan dan kesiapan secara sukarela mengikuti kegiatan BKp ini. Pemimpin kelompok juga melakukan permainan diawal agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti kegiatan BKp ini.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap berpikir

kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap ini, anggota kelompok sudah bersedia dan siap mengikuti kegiatan BKp. Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas, kali ini topik yang akan dibahas mengenai cara meningkatkan percaya diri. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok teknik *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah pribadi. Anggota kelompok bermasalah pada tidak percaya diri. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara meningkatkan percaya diri.
- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara meningkatkan percaya diri. Disini PK meminta saran kemudian ditulis di kertas.
- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun

pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara meningkatkan percaya diri.

- 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Disini PK meminta agar setiap AK menyampaikan sarannya bahwa agar meningkatkan percaya diri. LHF : mengatakan mengenal kelebihan diri kak, kemudian GP : belajar dari kegagalan. HA : berhenti membandingkan diri dengan orang lain. Kemudian PK bertanya apakah ada yang lain ingin menyampaikan sarannya, mereka menjawab tidak. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk mengumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.
- 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran terkait yang dibahas. ada 2 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu cara meningkatkan percaya diri. KM : mengenal kelebihan diri, belajar dari kegagalan. SPM : berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan berpikir positif. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan.

d. Tahap penutup

Pada tahap penutup, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan BKp akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan BKp

berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami pentingnya buku sebagai sumber belajar dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan BKp selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan BKp ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menutup kegiatan dengan berdoa.

3. Deskripsi Pelaksanaan Treatment III

Pada pertemuan kedua, penulis melaksanakan *treatment* pada hari Jum'at, 20 Desember 2024, di kelas pada pukul 09:30 – 10:30. Pemimpin kelompok memberikan topik tentang manajemen waktu belajar.

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia. Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu. Karena ini pertemuan kedua, pemimpin kelompok tidak lagi meminta perkenalan diri karena sudah saling mengenal. Pada tahap ini pemimpin kelompok tetap menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan BKp, menjelaskan tentang proses pelaksanaan BKp dan peran anggota kelompok di dalamnya, menjelaskan tentang asas BKp dan pemimpin kelompok meminta keyakinan dan kesiapan secara sukarela mengikuti kegiatan BKp ini. Pemimpin

kelompok juga melakukan permainan diawal agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti kegiatan BKp ini.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik brainstorming terhadap berpikir kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap ini, anggota kelompok sudah bersedia dan siap mengikuti kegiatan BKp. Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas, kali ini topik yang akan dibahas mengenai Manajemen waktu belajar. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah belajar. Anggota kelompok bermasalah pada tidak ada waktu belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara ada management waktu belajar.
- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara agar ada management waktu belajar. Disini PK meminta saran kemudian ditulis di kertas.

- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara agar ada management waktu belajar.
 - 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Disini PK meminta agar setiap AK menyampaikan sarannya bahwa agar ada management waktu belajar. RN : mengatakan membuat jadwal belajar, kemudian HA : cari tempat belajar yang nyaman. Kemudian PK bertanya apakah ada yang lain ingin menyampaikan sarannya, mereka menjawab tidak. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk mengumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.
 - 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran terkait yang dibahas. ada 1 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu tidak ada management waktu belajar. UH : buat jdwal belajar, cari tempat belajar yang nyaman dan manfaatkan waktu luang.
- d. Tahap penutup

Pada tahap penutup, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan BKp akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan BKp berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami pentingnya buku sebagai sumber belajar dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan BKp selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan BKp ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menutup kegiatan dengan berdoa.

4. Deskripsi Pelaksanaan Treatment IV

Pada pertemuan kedua, penulis melaksanakan *treatment* pada hari Sabtu, 21 Desember 2024, di kelas pada pukul 10:30 – 11:30. Pemimpin kelompok memberikan topik cara agar konsentrasi dalam belajar.

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia. Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu. Karena ini pertemuan kedua, pemimpin kelompok tidak lagi meminta perkenalan diri karena sudah saling mengenal. Pada tahap ini pemimpin kelompok tetap menjelaskan maksud dan tujuan

dilaksanakan BKp, menjelaskan tentang proses pelaksanaan BKp dan peran anggota kelompok di dalamnya, menjelaskan tentang asas BKp dan pemimpin kelompok meminta keyakinan dan kesiapan secara sukarela mengikuti kegiatan BKp ini. Pemimpin kelompok juga melakukan permainan di awal agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti kegiatan BKp ini.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap berpikir kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap ini, anggota kelompok sudah bersedia dan siap mengikuti kegiatan BKp. Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas, kali ini topik yang akan dibahas mengenai cara agar konsentrasi dalam belajar. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok teknik *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah belajar. Anggota kelompok bermasalah pada sulit konsentrasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara agar konsentrasi dalam belajar.

- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara agar konsentrasi dalam belajar kemudian ditulis di kertas.
- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara agar konsentrasi dalam belajar.
- 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menjawab sesuai pemahamannya. Disini PK meminta agar setiap AK menyampaikan sarannya bahwa cara agar konsentrasi dalam belajar. LHF : jangan bicara saat belajar, kemudian GP : cari tempat duduk yang nyaman. Kemudian PK bertanya apakah ada yang lain ingin menyampaikan sarannya, mereka menjawab tidak. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk megumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.
- 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran

terkait yang dibahas. ada 2 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu cara agar konsentrasi dalam belajar. RI : cari tempat duduk yang nyaman dan jangan bicara saat belajar.

d. Tahap penutup

Pada tahap penutup, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan BKp akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan BKp berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami pentingnya buku sebagai sumber belajar dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan BKp selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan BKp ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menutup kegiatan dengan berdoa.

5. Deskripsi Pelaksanaan Treatment V

Pada pertemuan kedua, penulis melaksanakan *treatment* pada hari Senin, 23 Desember 2024, di kelas pada pukul 09:00 – 10:00. Pemimpin kelompok memberikan topik tentang cara berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar.

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia.

Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu. Karena ini pertemuan kedua, pemimpin kelompok tidak lagi meminta perkenalan diri karena sudah saling mengenal. Pada tahap ini pemimpin kelompok tetap menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan BKp, menjelaskan tentang proses pelaksanaan BKp dan peran anggota kelompok di dalamnya, menjelaskan tentang asas BKp dan pemimpin kelompok meminta keyakinan dan kesiapan secara sukarela mengikuti kegiatan BKp ini. Pemimpin kelompok juga melakukan permainan diawal agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti kegiatan BKp ini.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap berpikir kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap ini, anggota kelompok sudah bersedia dan siap mengikuti kegiatan BKp. Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas, kali ini topik yang akan dibahas mengenai cara berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok teknik *brainstorming* sebagai berikut:

1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi).

Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati

permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah belajar. Anggota kelompok bermasalah pada tidak termotivasi untuk belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara agar termotivasi untuk belajar.

- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara agar termotivasi untuk belajar. Disini PK meminta saran kemudian ditulis di kertas.
- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar
- 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Selanjutnya kegiatan tanya jawab tentang “bagaimana cara agar berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar?”, pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menjawab sesuai pemahamannya. Disini PK meminta agar setiap AK menyampaikan sarannya bahwa agar berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk mengumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara

anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.

- 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran terkait yang dibahas. ada 1 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu cara berpikir inovatif ketika tidak termotivasi untuk belajar. UH : dari yang saya pahami yaitu ciptakan lingkungan belajar yang nyaman, inspirasi dari orang sukses dan fokus pada proses bukan hasil. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan.

d. Tahap penutup

Pada tahap penutup, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan BKp akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan BKp berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami pentingnya buku sebagai sumber belajar dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan BKp selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan BKp ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menutup kegiatan dengan berdoa.

6. Deskripsi Pelaksanaan Treatment VI

Pada pertemuan keenam, penulis melaksanakan *treatment* pada hari Selasa, 24 Desember 2024, di kelas pada pukul 11:00 – 12:00.

Pemimpin kelompok memberikan topik cara meningkatkan kreativitas belajar.

a. Tahap pembukaan

Tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang bersedia. Setelah itu pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengisi absen terlebih dahulu. Karena ini pertemuan kedua, pemimpin kelompok tidak lagi meminta perkenalan diri karena sudah saling mengenal. Pada tahap ini pemimpin kelompok tetap menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan BKp, menjelaskan tentang proses pelaksanaan BKp dan peran anggota kelompok di dalamnya, menjelaskan tentang asasBKp dan pemimpin kelompok meminta keyakinan dan kesiapan secara sukarela mengikuti kegiatan BKp ini. Pemimpin kelompok juga melakukan permainan diawal agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti kegiatan BKp ini.

b. Tahap transisi

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok teknik brainstorming terhadap berpikir kreatif siswa. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan kelompok dalam memulai kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengatasinya bila diperlukan. Pemimpin juga meminta kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

c. Tahap inti

Pada tahap ini, anggota kelompok sudah bersedia dan siap mengikuti kegiatan BKp. Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas, kali ini topik yang akan dibahas mengenai cara meningkatkan kreativitas belajar. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok teknik *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pemberian informasi dan motivasi (orientasi). Dalam hal ini PK meminta anggota kelompok mengamati permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah yang diamati merupakan masalah belajar. Anggota kelompok bermasalah pada kurang meningkatkan kreativitas belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide bagaimana cara meningkatkan kreativitas belajar.
- 2) Tahap kedua, identifikasi (analisis). Pada tahap ini PK meminta anggota kelompok untuk memberikan saran tentang cara meningkatkan kreativitas belajar. Disini PK meminta saran kemudian ditulis di kertas.
- 3) Tahap ketiga, klasifikasi (sintesis). Dalam hal ini anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri berupa pemahaman terhadap materi tersebut karena mendapat pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan kelompok maupun pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota menjelaskan cara agar keterampilan dalam berpikir kritis.
- 4) Tahap keempat, verifikasi. Pada tahap ini, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan hasil yang sudah dibuat. Selanjutnya PK meminta agar setiap AK menyampaikan sarannya bahwa agar meningkatkan

kreativitas belajar. RI : ajukan pernyataan yang menantang, kemudian LHF : berdiskusi dengan teman. Kemudian PK bertanya apakah ada yang lain ingin menyampaikan sarannya, mereka menjawab tidak. Setelah tidak ada lagi yang mengungkapkan saran, pemimpin kelompok menambahkan saran yang telah disampaikan anggota kelompok untuk melengkapinya. Kemudian PK meminta AK untuk mengumpulkan saran yang telah dibuat untuk dilihat apabila terdapat saran yang sama diantara anggota kelompok diambil salah satunya dan saran yang tidak relevan bisa dicoret.

- 5) Tahap kelima, konklusi (penyepakatan). PK bersama para anggota kelompok mencoba menyimpulkan saran-saran terkait yang dibahas. ada 2 orang yang menyimpulkan dari kegiatan BKp ini terkait topik yang dibahas yaitu cara meningkatkan kreativitas belajar. GP : berdasarkan yang saya pahami cara meningkatkan kreativitas belajar yaitu ajukan pernyataan yang menantang dan berdiskusi dengan teman. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan.

d. Tahap penutup

Pada tahap penutup, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan BKp akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan BKp berlangsung. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mampu memahami pentingnya buku sebagai sumber belajar dan merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Setelah itu pemimpin kelompok membuat kesepakatan mengenai kegiatan BKp selanjutnya. Setelah kesepakatan disepakati bersama, pemimpin kelompok mengucapkan terima

kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan keaktifannya dalam kegiatan BKp ini. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menuntun kegiatan dengan berdoa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2019) dalam Putra (2021) adalah “kategori untuk generalisasi yang terdiri atas barang atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat”. Sementara itu, populasi dapat dilihat sebagai keseluruhan komponen penelitian, termasuk objek dan partisipan dengan ciri-ciri tertentu Amin et al., (2023)

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah. Populasi dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan observasi awal serta rekomendasi dari guru yang di sekolah tersebut. Data jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas VIII SMPN 2 Tigo Lurah

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	16
2	VIII	12
3	IX	10
	Jumlah	38

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 2 Tigo Lurah*

Secara rinci inisial, skor dan kategori diilustrasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Anggota Populasi

NO	INISIAL	KELAS	SKOR	KATEGORI BERPIKIR KREATIF
1	AP	VII	74	RENDAH
2	AR	VII	77	RENDAH
3	AA	VII	68	SANGAT RENDAH
4	HJ	VII	68	SANGAT RENDAH
5	HN	VII	84	TINGGI
6	MBS	VII	76	RENDAH
7	ORYP	VII	83	TINGGI
8	RS	VII	76	RENDAH
9	RI	VII	75	RENDAH
10	RI	VII	97	SANGAT TINGGI
11	RN	VII	77	RENDAH
12	RJF	VII	88	TINGGI
13	UH	VII	84	TINGGI
14	YMA	VII	77	RENDAH
15	YLI	VII	69	SANGAT RENDAH
16	ZAR	VII	78	RENDAH
17	DIH	VIII	60	SANGAT RENDAH
18	FZ	VIII	102	SANGAT TINGGI
19	HA	VIII	64	SANGAT RENDAH
20	KM	VIII	81	TINGGI
21	MP	VIII	106	SANGAT TINGGI
22	MRP	VIII	85	TINGGI
23	MF	VIII	81	TINGGI
24	NN	VIII	89	TINGGI
25	SPM	VIII	101	SANGAT TINGGI
26	VO	VIII	69	SANGAT RENDAH
27	YRD	VIII	89	TINGGI
28	ZKI	VIII	70	RENDAH
29	ER	IX	84	TINGGI
30	GP	IX	60	SANGAT RENDAH
31	KJ	IX	75	RENDAH
32	LDH	IX	76	RENDAH
33	LHF	IX	70	RENDAH
34	MZ	IX	82	TINGGI
35	NM	IX	78	RENDAH
36	RS	IX	83	TINGGI
37	SA	IX	75	RENDAH
38	SH	IX	95	SANGAT TINGGI

Keterangan:

Sangat tinggi: 91-120

Tinggi: 81-90

Rendah: 71-80

Sangat rendah: 60-70

2. Sampel

Sugiyono (2019) mengutip Cahyadi, (2022) yang mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan atribut yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* atau biasa disingkat *random sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel Ariessa & Herdiani, (2018).

Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu karena untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, dan dilihat pada skor olahannya sehingga sampel yang dipilih dianggap cocok untuk diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Secara rinci, inisial skor dan berpikir kreatif diilustrasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Anggota Sampel dengan Teknik Simple Random Sampling

NO	INISIAL	KELAS	SKOR	KATEGORI BERPIKIR KREATIF
1	AA	VII	68	SANGAT RENDAH
2	RI	VII	75	RENDAH
3	RN	VII	77	RENDAH
4	UH	VII	84	TINGGI
5	HA	VIII	64	SANGAT RENDAH
6	KM	VIII	81	TINGGI
7	SPM	VIII	101	SANGAT TINGGI
8	GP	IX	60	SANGAT RENDAH
9	LHF	IX	70	RENDAH
10	SH	IX	95	SANGAT TINGGI

D. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yaitu penelitian pre eksperimental one group pretest-posttest. Penelitian pre eksperimen, yaitu penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Bentuk *pre eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretestpost-test design*.

Pada penelitian ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dilakukan eksperimen dan sesudah dilakukan eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum dilakukan eksperimen disebut *pretest* (O1) dan observasi setelah dilakukan eksperimen disebut *posttest* (O2).

Tabel 3.5

Model Pre Eksperimen One Group Pretest-Posttest

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ¹	X	O ²

Keterangan:

O 1 : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O 2 : *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

Dari desain penelitian ini muncul asumsi bahwa kelompok eksperimen akan mengalami perubahan skor berpikir kreatif setelah mendapatkan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

E. Pengembangan instrumen

Menurut Sugiono dalam Sukendra & Atmaja, (2020) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam proses penelitian. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu skala tentang berpikir kreatif. Setelah pembuatan instrumen, akan dilakukan uji validitas

dan reabilitas instrumen dengan validator yang sudah ahli dibidangnya dan juga menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Skala berpikir kreatif

Sub Variabel	Indikator	Item soal		Jumlah item
		F	UF	
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Kemampuan mengajukan banyak pertanyaan jika diberikan suatu masalah	1,2	3,4	4
	Kemampuan mempunyai banyak gagasan mengenai cara menyelesaikan suatu masalah	5,6	7,8	4
Keluwesan (<i>flexibility</i>)	Kemampuan untuk menafsirkan sebuah gambar, narasi, atau masalah	9,10	11,12	4
	Kemampuan untuk menghasilkan banyak solusi untuk suatu masalah	13,14	15,16	4
Kebaruan (<i>originality</i>)	Kemampuan memikirkan masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain	17,18	19,20	4
	Kemampuan memikirkan cara-cara yang baru	21,22	23,24	4
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide orang lain	25,26	27,28	4
	Kemampuan mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh	29	30	2

Sumber: “Munandar dalam Harisuddin, M. I. (2019). *SECUIL ESENSI Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Pnca Terra Firma”.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ketetapan atau keberhasilan dari instrumen penelitian atau skor tes yang telah dilakukan. Valid pada instrumen adalah bentuk ketepatan dari suatu instrumen yang benar-benar tepat dan bisa digunakan untuk

mengukur objek yang akan diukur. Instrumen yang valid dalam penelitian akan menghasilkan hasil yang valid dan juga reliabel. Skala ini dapat dikatakan valid apabila skala ini benarbenar dapat mengukur berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Tigo Lurah.

Menurut Sugiono (2014) terdapat tiga cara yang dapat dilakukan pada pengujian validitas instrumen yaitu uji validitas item, Uji validitas *construct*, dan uji validitas eksternal. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan uji validitas konstruk dan uji validitas item, dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk yaitu validitas yang dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli setelah kisi-kisi kuesioner dibuat yang dilandaskan pada teori. Pada tahap ini, setelah instrumen dikonstruksi sesuai indikator-indikator yang akan diukur maka selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahli.

Para ahli akan diminta pendapatnya terkait dengan instrumen yang telah disusun, nantinya para ahli akan memberikan keputusan sebagai berikut yaitu: instrumen valid tanpa revisi, valid dengan revisi, dan tidak valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara:

1. Menyusun indikator instrumen sesuai dengan teori dan pernyataan penelitian sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengungkapkan berpikir kreatif pada siswa.
2. Berkonsultasi dengan pembimbing yaitu Prof.Dr. Ardimen, M.Pd.,
3. Berkonsultasi dengan validator 1 yaitu Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd

Tabel 3.7**Hasil Validasi 1 Konstruk Instrumen Berpikir Kreatif**

No	Hasil Validasi	No Item	Jumlah
1	Item yang valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
2	Item valid dengan Revisi	-	-
3	Item tidak valid	-	-
Jumlah			30

4. Berkonsultasi dengan validator 2 yaitu Dr. Darimis, S.Ag.,M.Pd

Tabel 3.8**Hasil Validasi 1 Konstruk Instrumen Berpikir Kreatif**

No	Hasil Validasi	No Item	Jumlah
1	Item yang valid	9	1
2	Item valid dengan Revisi	1,3,6,8,11,12,15,16,17,18,19,20,22,24,25,27,29,30	18
3	Item tidak valid	2,4,5,7,10,13,14,21,23,26,28	11
Jumlah			30

5. Berkonsultasi dengan validator 3 yaitu Dr. Irman, S.Ag.,M.Pd

Tabel 3.9**Hasil Validasi 1 Konstruk Instrumen Berpikir Kreatif**

No	Hasil Validasi	No Item	Jumlah
1	Item yang valid	-	-
2	Item valid dengan Revisi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
3	Item tidak valid	-	-
Jumlah			30

b. Validitas Item

Pengujian validitas item dilakukan dengan uji korelasi pearson menggunakan software SPSS. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total item, kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan cara menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,266) maka item dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.10
Uji Validitas Untuk Tiap Item Pernyataan

No Item	r hitung	Kesimpulan	No Item	r hitung	Kesimpulan
1	0,344	Valid	16	0,652	Valid
2	0,219	Valid	17	0,299	Valid
3	0,469	Valid	18	0,170	Valid
4	0,658	Valid	29	0,427	Valid
5	0,010	Valid	20	0,454	Valid
6	0,341	Valid	21	0,473	Valid
7	0,396	Valid	22	0,428	Valid
8	0,469	Valid	23	0,488	Valid
9	0,515	Valid	24	0,633	Valid
10	0,339	Valid	25	0,359	Valid
11	0,630	Valid	26	0,282	Valid
12	0,521	Valid	27	0,352	Valid
13	0,671	Valid	28	0,537	Valid
14	0,329	Valid	29	0,586	Valid
15	0,710	Valid	30	0,611	Valid

Sumber : Uji statistik data SPSS 22

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS *statistic 22* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen akan dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $> 0,6$ menggunakan Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil uji SPSS yang sudah dilakukan, koefisien reliabilitas instrumen yaitu $0.866 > 0.6$. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel. Hasil ini dapat dilihat pada angkuman output SPSS berikut ini.

Tabel 3. 11
Rangkuman Output SPSS Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	30

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini ingin membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu Saputra et al., (2018). Peneliti menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa. Pernyataan item pada skala berbentuk positif dan negatif. Skala likert biasa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap fenomena social. Skala ini dapat digunakan untuk pengukuran kreativitas siswa dalam matematika untuk tujuan pendidikan intervensi dan juga untuk tujuan menentukan berbakat dan berbakat siswa dalam matematika Akgul & Kahveci dalam Heriyanto, (2020).

Pilihan jawaban dari skala likert memiliki alternative jawaban yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak pernah (TP). Adapun skor jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12

Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sering (SR)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

G. Teknik analisis data

Menurut Noeng Muhadjir (1998) dalam Ahmad & Muslimah, (2021) “analisis data merupakan upaya mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain secara metodis agar dapat dipahami oleh peneliti sebagai temuan bagi orang lain”.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode pengolahan statistik. Pemilihan alat analisis dengan menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan program software SPSS. Peneliti akan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok. Data yang terkumpul berupa hasil dari nilai test pertama dan hasil dari nilai test kedua setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari penelitian yaitu membandingkan dua hasil nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai dilakukan terhadap rata-rata dari kedua nilai, dan untuk melakukan uji perbedaan nilai ini digunakan teknik uji-t dengan nilai $\alpha \geq 0,05$.

Menurut Wahidmurni (2017) data yang sudah didapatkan itu diolah melalui langkah-langkah berikut ini:

1. *Editing* atau *Checking* data, pada tahap ini yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan data, apakah sudah diisi lengkap dan sesuai dengan petunjuk atau belum
2. *Coding* (Pengodean), yaitu memberi kode-kode pada tiap skor untuk kategori yang sama. Kode yang diberikandapat berupa angka ataupun tanda yang dapat memberi petunjuk pada informasi data untuk dianalisis.
3. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang sudah diperoleh ke dalam tabel yang sudah disediakan berdasarkan skor yang sudah diperoleh oleh responden.
4. Interpretasi data, yaitu data yang sudah diolah kemudian dianalisis lalu ditafsirkan dan selanjutnya disusun berkan rentang skor yang diperoleh.
5. Data yang sudah diolah dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses penafsiran data dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kategori Berpikir Kreatif siswa

Rentang Skor	Kategori
91-120	Sangat Tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Rendah
60-70	Sangat Rendah

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata pretest dan rata-rata posttest eksperimen dengan menggunakan rumus statistik *uj-t*, yaitu:

- a. Mencari rata-rata tes awal / *pretest*
- b. Mencari rata-rata nilai test akhir / *posttest*
- c. Menghitung perbedaan rata-rata dengan uji-t

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

1. Mencari mean dari *defference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standard dari *defference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari standard error dari mean *defference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. Mencari df

$$df = N - 1$$

Keterangan :

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

N : *Number of cases* = jumlah subyek yang akan diteliti.

SEMD : *Standart Error* (standart kesesatan) dari *Mean of difference*.

SD : *Deviasi standart* dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data *Pretest*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah dengan menggunakan metode eksperimen jenis *preeksperimen* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Peneliti melakukan pengukuran berpikir kreatif yaitu sebelum *treatment* (*pre-test*) dan sesudah *treatment* (*post-test*). Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan diperoleh gambaran awal berpikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data *Pretest* Berpikir Kreatif Siswa

NO	INISIAL	KELAS	SKOR	KATEGORI BERPIKIR KREATIF
1	AP	VII	74	RENDAH
2	AR	VII	77	RENDAH
3	AA	VII	68	SANGAT RENDAH
4	HJ	VII	68	SANGAT RENDAH
5	HN	VII	84	TINGGI
6	MBS	VII	76	RENDAH
7	ORYP	VII	83	TINGGI
8	RS	VII	76	RENDAH
9	RI	VII	75	RENDAH
10	RI	VII	97	SANGAT TINGGI
11	RN	VII	77	RENDAH
12	RJF	VII	88	TINGGI
13	UH	VII	84	TINGGI
14	YMA	VII	77	RENDAH
15	YLI	VII	69	SANGAT RENDAH
16	ZAR	VII	78	RENDAH
17	DIH	VIII	60	SANGAT RENDAH
18	FZ	VIII	102	SANGAT TINGGI
19	HA	VIII	64	SANGAT RENDAH
20	KM	VIII	81	TINGGI

21	MP	VIII	106	SANGAT TINGGI
22	MRP	VIII	85	TINGGI
23	MF	VIII	81	TINGGI
24	NN	VIII	89	TINGGI
25	SPM	VIII	101	SANGAT TINGGI
26	VO	VIII	69	SANGAT RENDAH
27	YRD	VIII	89	TINGGI
28	ZKI	VIII	70	RENDAH
29	ER	IX	84	TINGGI
30	GP	IX	60	SANGAT RENDAH
31	KJ	IX	75	RENDAH
32	LDH	IX	76	RENDAH
33	LHF	IX	70	RENDAH
34	MZ	IX	82	TINGGI
35	NM	IX	78	RENDAH
36	RS	IX	83	TINGGI
37	SA	IX	75	RENDAH
38	SH	IX	95	SANGAT TINGGI

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel di mengenai hasil *pretest* berpikir kreatif dapat dipahami bahwa terdapat 5 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa berada pada kategori tinggi, 14 siswa berada pada kategori rendah, dan 7 siswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.2
Kategori dan Frekuensi berpikir kreatif siswa

NO	INISIAL	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	AA	68	56,6%	SANGAT RENDAH
2	RI	75	62,5%	RENDAH
3	RN	77	64,1%	RENDAH
4	UH	84	70%	TINGGI
5	HA	64	53,3%	SANGAT RENDAH
6	KM	81	67,5%	TINGGI
7	SPM	101	84,1%	SANGAT TINGGI
8	GP	60	50%	SANGAT RENDAH
9	LHF	70	58,3%	RENDAH
10	SH	95	79,1%	SANGAT TINGGI

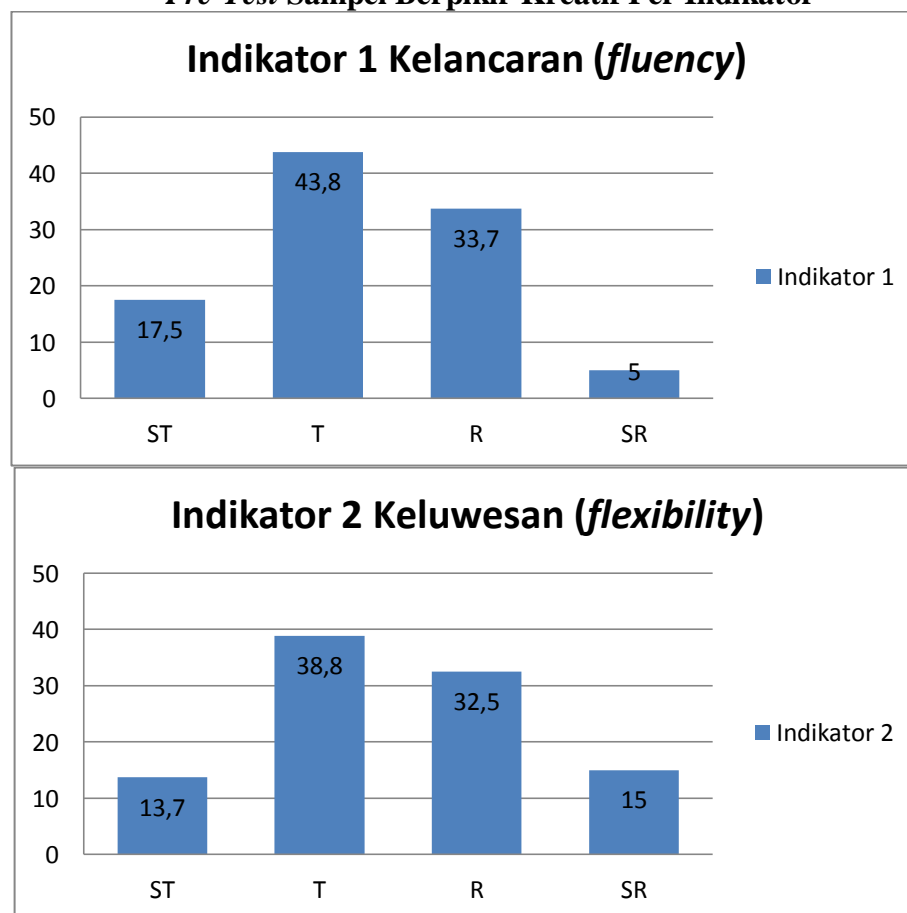
Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai kategori dan frekuensi berpikir kreatif siswa dapat dipahami bahwa responden pertama dengan inisial AA memperoleh skor *pre-test* sebesar 68 (56,67%) dengan kategori sangat rendah, responden kedua dengan inisial RI memperoleh skor *pre-test* sebesar 75 (62,5%) dengan kategori rendah, responden ketiga dengan inisial RN memperoleh skor *pre-test* sebesar 77 (64,1%) dengan kategori rendah, responden keempat dengan inisial UH memperoleh skor *pre-test* sebesar 84 (70%) dengan kategori sangat tinggi, responden kelima dengan inisial HA memperoleh skor *pre-test* sebesar 64 (53,3%) dengan kategori sangat rendah, responden keenam dengan inisial KM memperoleh skor *pre-test* sebesar 81 (67,5%) dengan kategori tinggi, responden ketujuh dengan inisial SPM memperoleh skor *pre-test* sebesar 101 (84,1%) dengan kategori sangat tinggi, responden kedelapan dengan inisial GP memperoleh skor *pre-test* sebesar 60 (50%) dengan kategori sangat rendah, responden kesembilan dengan inisial LHF memperoleh skor *pre-test* sebesar 70 (58,3%) dengan kategori rendah, responden kesepuluh dengan inisial SH memperoleh skor *pre-test* sebesar 95 (79,1%) dengan kategori sangat tinggi.

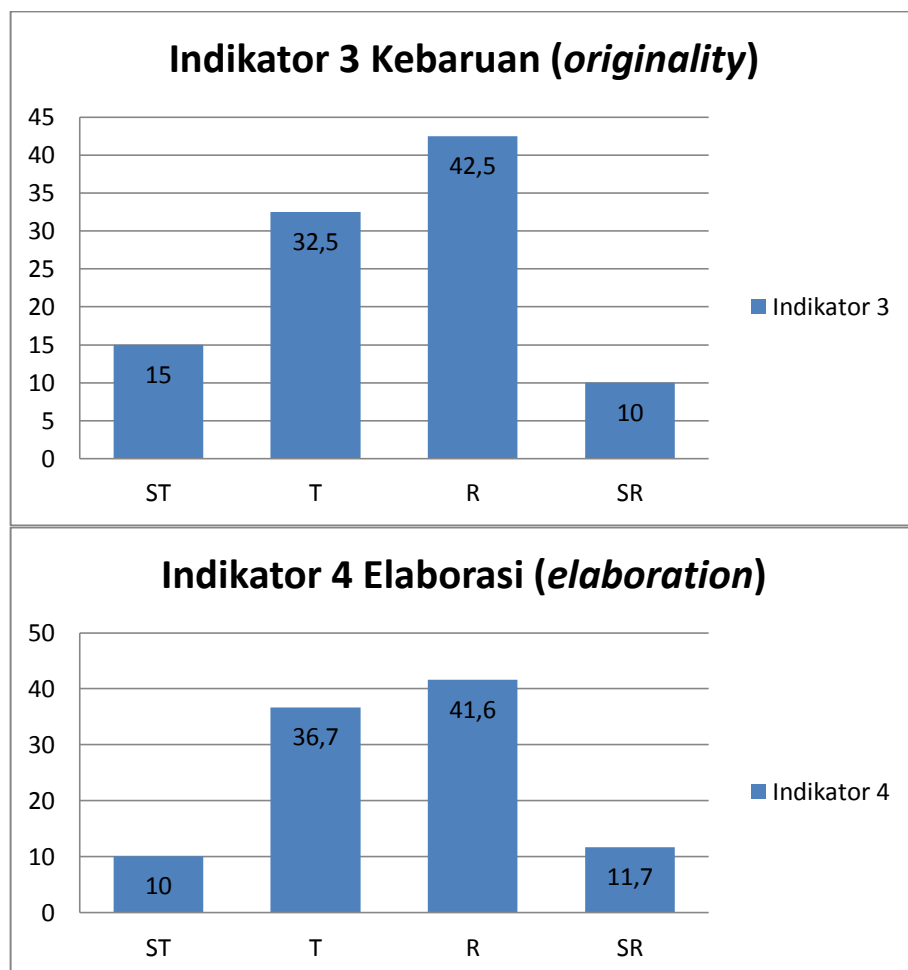
Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil data *pre-test* berpikir kreatif siswa terdapat 3 siswa berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa berada pada kategori rendah, 2 siswa berada pada kategori tinggi dan 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dari jumlah *pre-test* berpikir kreatif siswa di atas ialah 775 dengan rata-rata 77,5 pada kategori rendah. Adapun secara terperinci untuk melihat hasil *pre-test* masing-masing sub indikator adalah:

Tabel 4.3
Pre-Test Sampel berpikir kreatif siswa Per Sub Variabel

No	Indikator	Interval				Rata-rata	Kategori
		ST	T	R	SR		
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	(2) 17,5%	(4) 43,8%	(3) 33,7%	(1) 5%	21,9	Rendah
2	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	(1) 13,7%	(5) 38,8%	(3) 32,5%	(1) 15%	20,1	Rendah
3	Kebaruan (<i>originality</i>)	(2) 15%	(3) 32,5%	(4) 42,5%	(1) 10%	20,2	Rendah
4	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	(2) 10%	(3) 36,7%	(4) 41,6%	(1) 11,7%	15,3	Sangat rendah

Grafik 4.1
Pre-Test Sampel Berpikir Kreatif Per Indikator





Berdasarkan tabel dan grafik hasil *pre-test* sampel berpikir kreatif siswa di atas lihat dari per sub variabel, dapat dipahami bahwa pada indikator kelancaran (*fluency*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa 17,5%, pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa 43,8%, pada kategori rendah sebanyak 3 siswa 33,7%, pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa 5%, secara keseluruhan skor pada indikator 1 dengan rata-rata 21,9 berada pada kategori rendah. Pada indikator keluwesan (*flexibility*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa 13,7%, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa 38,8%, pada kategori rendah sebanyak 3 siswa 32,5%, pada kategori

sangat rendah sebanyak 1 siswa 15%, secara keseluruhan skor pada indikator 2 dengan rata-rata 20,1 berada pada kategori rendah.

Selanjutnya pada indikator kebaruan (*originality*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa 15%, pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa 32,5%, pada kategori rendah sebanyak 4 siswa 42,5%, pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa 15%, secara keseluruhan skor pada indikator 3 dengan rata-rata 20,2 berada pada kategori rendah. Pada indikator elaborasi (*elaboration*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa 10%, pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa 36,7%, pada kategori rendah sebanyak 4 siswa 41,6%, pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa 11,7%, secara keseluruhan skor pada indikator 4 dengan rata-rata 20,1 berada pada kategori rendah.

Berdasarkan deskripsi tabel pre-test sampel berpikir kreatif siswa per sub variabel, maka dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing sub variabel berada pada kategori rendah. Indikator kelancaran (*fluency*) dengan rata-rata 21,9 berada pada kategori rendah. Indikator keluwesan (*flexibility*) dengan rata-rata 20,1 berada pada kategori rendah. Pada indikator kebaruan (*originality*) dengan rata-rata 20,2 berada pada kategori rendah. Indikator elaborasi (*elaboration*) dengan rata-rata 15,3 berada pada kategori rendah. Maka berdasarkan data di atas bahwa pre-test keseluruhan indikator berpikir kreatif siswa berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* sebanyak lima kali kepada peserta kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan pemberian skala berpikir kreatif kembali kepada siswa yang merupakan peserta kelompok eksperimen. Skala yang diberikan oleh peneliti untuk pengujian *posttest* merupakan skala yang sama dengan

skala yang diberikan peneliti pada saat melakukan *pretest*. Hasil *posttest* dari 10 orang peserta kelompok eksperimen berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data *Post-test* Berpikir Kreatif Siswa

NO	INISIAL	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	AA	85	70,8%	TINGGI
2	RI	87	72,5%	TINGGI
3	RN	95	79,1%	SANGAT TINGGI
4	UH	103	85,8%	SANGAT TINGGI
5	HA	91	75,8%	TINGGI
6	KM	109	90,8%	SANGAT TINGGI
7	SPM	116	96,6%	SANGAT TINGGI
8	GP	106	88,3%	SANGAT TINGGI
9	LHF	89	74,1%	TINGGI
10	SH	112	93,3%	SANGAT TINGGI

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai kategori dan frekuensi berpikir kreatif siswa dapat dipahami bahwa responden pertama dengan inisial AA memperoleh skor *pre-test* sebesar 85 (70,8%) dengan kategori tinggi, responden kedua dengan inisial RI memperoleh skor *pre-test* sebesar 87 (72,5%) dengan kategori tinggi, responden ketiga dengan inisial RN memperoleh skor *pre-test* sebesar 95 (79,1%) dengan kategori sangat tinggi, responden keempat dengan inisial UH memperoleh skor *pre-test* sebesar 103 (85,8%) dengan kategori sangat tinggi, responden kelima dengan inisial HA memperoleh skor *pre-test* sebesar 91 (75,8%) dengan kategori tinggi, responden keenam dengan inisial KM memperoleh skor *pre-test* sebesar 109 (90,8%) dengan kategori sangat tinggi, responden ketujuh dengan inisial SPM memperoleh skor *pre-test* sebesar 116 (96,6%) dengan kategori sangat tinggi, responden kedelapan dengan inisial GP memperoleh skor *pre-test* sebesar 106 (88,3%) dengan kategori sangat tinggi, responden kesembilan dengan inisial LHF memperoleh skor *pre-test* sebesar 89(74,1%) dengan kategori tinggi, responden

keseperuluh dengan inisial SH memperoleh skor *pre-test* sebesar 112 (93,3%) dengan kategori sangat tinggi.

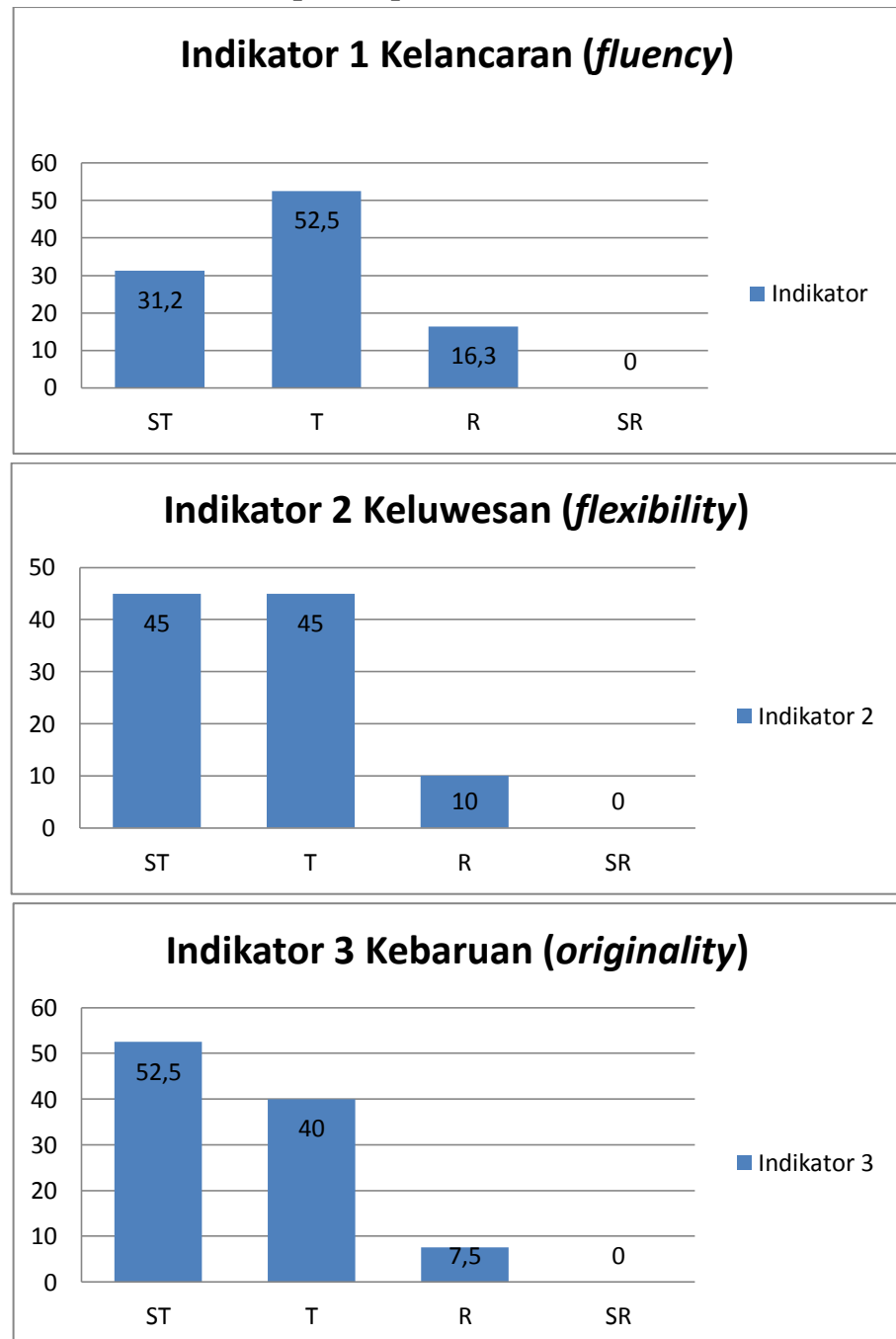
Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil data *pre-test* berpikir kreatif siswa terdapat 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa berada pada kategori tinggi, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dari jumlah *pre-test* berpikir kreatif siswa di atas ialah 993 dengan rata-tara 99,3 pada kategori tinggi.

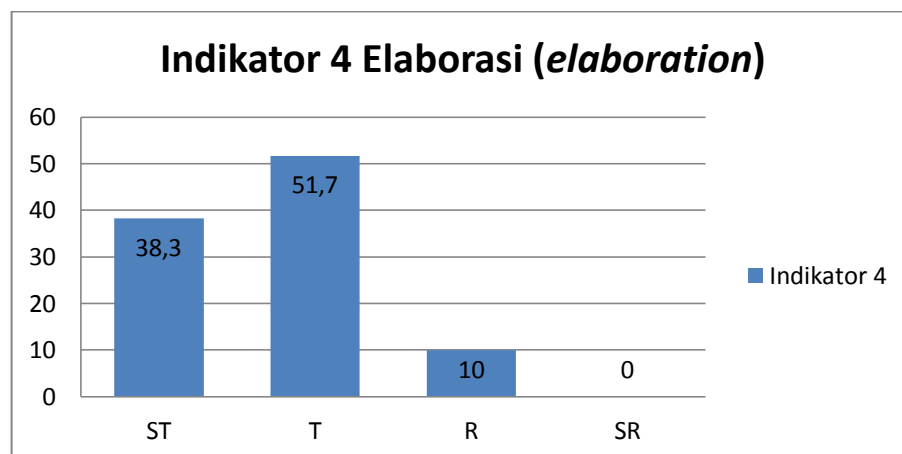
Adapun secara terperinci untuk melihat hasil *pre-test* masing-masing sub indikator yaitu:

Tabel 4. 5
***Post-test* Sampel Berpikir Kreatif Per Sub Variabel**

No	Indikator	Interval					Kategori
		ST	T	R	SR	Rata-rata	
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	(4) 31,2%	(5) 52,5%	(1) 16,3%	(0)0	25,2	Tinggi
2	Keluwesasan (<i>flexibility</i>)	(5) 45%	(4) 45%	(1) 10%	(0)0	26,8	Tinggi
3	Kebaruan (<i>originality</i>)	(5) 52,5%	(4) 40%	(1) 7,5%	(0)0	27,6	Tinggi
4	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	(4) 38,3%	(5) 51,7%	(1) 10%	0(0)	19,7	Rendah

Grafik 4. 2
Post-Test Sampel Berpikir Kreatif Per Indikator





Berdasarkan tabel dan grafik hasil *post-test* sampel berpikir kreatif siswa di atas lihat dari per sub variabel, dapat dipahami bahwa pada indikator kelancaran (*fluency*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa 31,2%, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa 52,5%, pada kategori rendah sebanyak 1 siswa 16,3%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa(0%), secara keseluruhan skor pada indikator 1 dengan rata-rata 25,2 berada pada kategori tinggi. Pada indikator keluwesan (*flexibility*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa 45%, pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa 45%, pada kategori rendah sebanyak 1 siswa 10%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), secara keseluruhan skor pada indikator 2 dengan rata-rata 26,8 berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya pada indikator kebaruan (*originality*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa 52,5%, pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa 40%, pada kategori rendah sebanyak 1 siswa 7,5%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), secara keseluruhan skor pada indikator 3 dengan rata-rata 27,6 berada pada kategori tinggi. Pada indikator elaborasi (*elaboration*), pernyataan atau kesimpulan skor pada masing-masing siswa berada pada kategori

sangat tinggi sebanyak 4 siswa 38,3%, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa 51,7%, pada kategori rendah sebanyak 1 siswa 10%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), secara keseluruhan skor pada indikator 4 dengan rata-rata 19,7 berada pada kategori rendah.

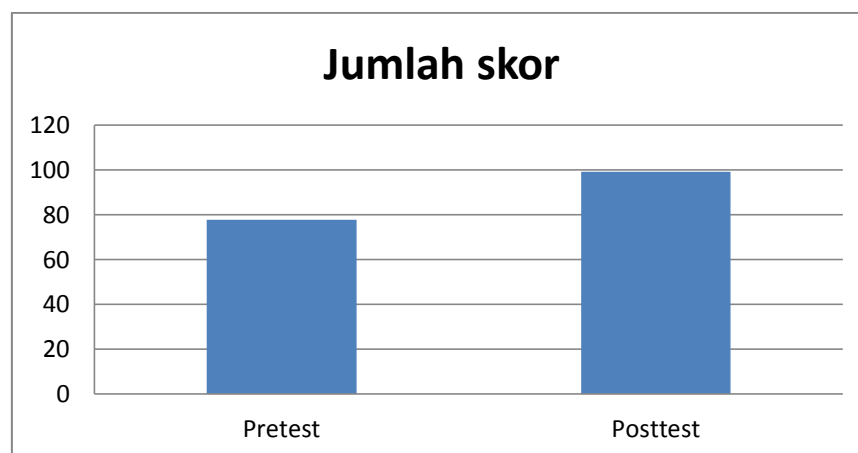
Berdasarkan deskripsi tabel *post-test* sampel berpikir kreatif siswa per sub variabel, maka dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing sub variabel berada pada kategori rendah. Indikator kelancaran (*fluency*) dengan rata-rata 21,9 berada pada kategori rendah. Indikator keluwesan (*flexibility*) dengan rata-rata 20,1 berada pada kategori rendah. Pada indikator kebaruan (*originality*) dengan rata-rata 20,2 berada pada kategori rendah. Indikator elaborasi (*elaboration*) dengan rata-rata 15,3 berada pada kategori rendah. Maka berdasarkan data di atas bahwa pre-test keseluruhan indikator berpikir kreatif siswa berada pada kategori rendah.

3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 4.6
Perbandingan Skor Berpikir Kreatif Siswa
Kelompok Eksperimen Antara *Pretest* dengan *Posttest*

No	Inisial	Pre-Test		Post-Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	68	Sangat Rendah	85	Tinggi
2	RI	75	Rendah	87	Tinggi
3	RN	77	Rendah	94	Sangat Tinggi
4	UH	84	Tinggi	103	Sangat Tinggi
5	HA	64	Sangat Rendah	91	Tinggi
6	KM	81	Tinggi	109	Sangat Tinggi
7	SPM	101	Sangat Tinggi	116	Sangat Tinggi
8	GP	60	Sangat Rendah	106	Sangat Tinggi
9	LHF	70	Rendah	89	Tinggi
10	SH	95	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi
Jumlah		775	-	992	-
Rata-rata		77,5	-	99,2	-

Grafik 4. 3

Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.3 terlihat bahwa skor kemampuan berpikir kritis terjadinya peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Pada saat diberikan *pre-test* secara keseluruhan skor berpikir kreatif berada pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terdapat peningkatan berpikir kreatif yaitu sebanyak 992 poin. Sehingga berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa. Adapun tabel perbandingan masing-masing sub variabel *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Perbandingan Rata-rata Sub Variabel *Pre-test* dan *Post-test* Berpikir Kreatif Siswa

No	Indikator	Pre-test	Post-test
		Rata-rata	
1	Kelancaran (fluency)	21,9	25,2
2	Keluwesasan (flexibility)	20,1	26,8
3	Kebaruan (originality)	20,2	27,6
4	Elaborasi (elaboration)	15,3	19,7

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari indikator kelancaran (*fluency*), pernyataan atau kesimpulan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* nilai rata-rata siswa 21,9 berada pada kategori rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* indikator kelancaran (*fluency*) , pernyataan atau kesimpulan nilai rata-rata siswa 25,2 berada pada kategori tinggi. Indikator keluwesan (*flexibility*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* nilai rata-rata siswa 20,1 berada pada kategori rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* Indikator keluwesan (*flexibility*) nilai rata-rata siswa 26,8 berada pada kategori tinggi.

Pada indikator kebaruan (*originality*), pernyataan atau kesimpulan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* nilai rata-rata siswa 20,2 berada pada kategori rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* indikator kelancaran (*fluency*) , pernyataan atau kesimpulan nilai rata-rata siswa 27,6 berada pada kategori tinggi. Indikator elaborasi (*elaboration*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* nilai rata-rata siswa 15,3 berada pada kategori rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok teknik *brainstorming* Indikator keluwesan (*flexibility*) nilai rata-rata siswa 19,7 berada pada kategori rendah.

B. Uji Statistik

Setelah diperoleh hasil pretest dan posttest secara keseluruhan, maka untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa, maka harus dilakukan dengan analisis statistik (uji beda),

sebelumnya maka harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat sebelum dilakukan uji statistik (Uji-t).

1. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest berpikir kreatif	,116	10	,200*	,958	10	,757
Posttest berpikir kreatif	,169	10	,200*	,922	10	,378

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- a. Apabila responden > 50 , maka menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*
- b. Apabila responden < 50 , maka menggunakan pengujian *ShapiroWilk*.

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 10 orang.

Jadi pengujian yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*. Data akan memiliki distribusi normal apabila sig $> 0,05$. Pada tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan terhadap variabel *pretest* berpikir kreatif yaitu 0.757, dan nilai signifikan terhadap variabel *posttest* berpikir kreatif yaitu 0.378, hal ini berarti kedua variabel tersebut memiliki distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,012	1	18	0,914

Berdasarkan output IBM SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel berpikir kreatif yaitu $0.914 > 0.05$ yang berarti data

variabel berpikir kreatif bersifat homogen. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji – statistik (Uji t) dengan menggunakan rumus manual dan aplikasi IBM SPSS statistic 22.

a. Uji t menggunakan rumus manual

1. Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.8
Kerja Uji-t Berpikir Kreatif

No	Inisial	Skor berpikir kreatif		D (Y ¹ -Y ²)	D ² (Y ¹ -Y ²) ²
		Pos-test (Y ₂)	Pre-test (Y ₁)		
1	AA	85	68	17	289
2	GP	87	75	12	144
3	HA	94	77	17	289
4	KM	103	84	19	361
5	LHF	91	64	27	729
6	RI	109	81	28	784
7	RN	116	101	15	225
8	SH	106	60	46	2116
9	SPM	89	70	19	361
10	UH	112	95	17	289
Jumlah		992	775	217	5587
Rata-rata		99,2	77,5	21,7	558,7

2. Mencari mean dari *defference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{217}{10}$$

$$M_D = 21,7$$

3. Mencari deviasi standar dari *defference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} + \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{5587}{10} + \left(\frac{217}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{558,7 - (21,7)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{558,7 - 470,89}$$

$$SD_D = \sqrt{87,81}$$

$$SD_D = 9,3$$

4. Mencari standar eror dari *defference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,3}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,6}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,6}{3}$$

$$SE_{MD} = 2,8$$

5. Mencari perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t menggunakan rumus berikut ini:

$$T_{hit} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$T_{hit} = \frac{21,7}{2,8}$$

$$T_{hit} = 8,68$$

6. Mencari df

$$Df = N - 1$$

$$Df = 10 - 1$$

$$Df = 9$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik dapat diketahui bahwa nilai “t” hitung sebanyak 8,68 dengan df 9. Apabila dilihat pada nilai t tabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritik t dengan df nya 9 adalah 2,26. Jadi nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($8,68 > 2,26$), maka diperoleh hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hasil uji t pada analisis data di atas dinyatakan

signifikan. Ini berarti bahwa bimbingan kelompok teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Tigo Lurah.

b. Uji t menggunakan aplikasi SPSS

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETES T – POSTTE ST	- 21,8000 0	9,82966	3,1084 1	- 28,8317 2	- 14,7682 8	- 7,013	9	0,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t test menggunakan IBM SPSS Statistic 22 di atas diketahui bahwa skor Sig (2 tailed) 0,000 yang artinya nilai sig kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa ditolak. Artinya adalah bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa pada taraf signifikan 5%.

C. Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* menjadi pilihan bagi peneliti dalam *treatment* (perlakuan) yang diberikan karena bimbingan kelompok teknik *brainstorming* dipandang mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($8,68 > 2,26$), maka diperoleh hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh) pada taraf signifikan 5% dalam artian bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Arif, et al (2018) dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Arif memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, namun yang menjadi perbedaan penelitian dengan peneliti adalah peneliti untuk meningkatkan berpikir kreatif sebagai variabel Y sedangkan Arif untuk meningkatkan kreativitas siswa sebagai variabel Y penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IX SMP Negeri 37 Makassar. Selain itu didukung juga oleh penelitian Azzahra et al., (2024) dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, namun yang menjadi perbedaan penelitian dengan peneliti adalah peneliti untuk meningkatkan berpikir kreatif sebagai variabel Y sedangkan terhadap perilaku asertif siswa sebagai variabel Y penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap perilaku asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji wilcoxon terdapat perbedaan tingkat creative thinking dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah

pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018 < 0,05 yang bermakna bahwa hipotesis diterima . Kemudian berdasarkan uji spearman rank dengan mengkuadratkan koefesien korelasi didapatkan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebesar 63%.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurafifah, (2023) dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif: Studi Pre Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Warunggunun. Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan berpikir kreatif, namun yang menjadi perbedaan penelitian dengan peneliti adalah peneliti menggunakan *brainstorming* sebagai teknik penelitian sedangkan Nurafifah mnggunakan *Creative Problem Solving* sebagai tenik penelitiannya. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat penurunan nilai hasil post-test pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *creative problem solving* (CPS). Hasil uji Mann Whitney adalah 0,253, nilai tersebut >0,05 yang memiliki arti penolakan terhadap hipotesis. Maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap berpikir kreatif siswa kelas XI SMA N 1 Warunggunung.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan berikir kreatif siswa terutama dalam meningkatkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Seseorang yang berpikir kreatif dapat menggunakan keterampilan kognitif dan kemampuannya untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah Mardhiyana & Sejati, (2016). Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menarik ide-ide dari

berbagai bidang pengetahuan, memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda, atau dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya yang menunjukkan keaslian, kelancaran, dan keluwesan dalam berpikir Mahfud, (2017).

Pada penelitian ini peneliti meningkatkan berpikir kreatif dengan bimbingan kelompok tapi tidak hanya diberikan dengan layanan bimbingan kelompok tetapi juga bisa dengan layanan konseling kelompok. Menurut Jannah, (2016) dalam (Firmansyah et al., 2023) konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan kelompok untuk memberikan bantuan, memberikan umpan balik, dan belajar dari pengalaman. Sedangkan menurut pendapat Hernawati dalam Harahap & Silvianetri, (2024) Konseling kelompok merupakan bentuk layanan konseling yang dilakukan secara kolektif, di mana prosesnya berlangsung dalam lingkungan kelompok.

Jabbar Konseling kelompok adalah kegiatan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok yang dilaksanakan dalam kelompok tertentu masalah yang dibahas dalam kelompok adalah masalah-masalah yang muncul dari dalam diri anggota kelompok, dengan memaksimalkan peran anggota kelompok agar turut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok Mazidah et al., (2022). Amelia & Silvianetri, (2023) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah yang terdiri dari anggota kelompok yang bersifat homogeny dan terdiri dari pemimpin kelompok yang dilaksanakan sebagai upaya preventif dan kuratif serta mengembangkan kemampuan anggota konseling kelompok. Pada dasarnya layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu Amelia et al., (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah, dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah. Skor rata-rata berpikir kreatif siswa sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok teknik *brainstorming* yaitu 77,5. Setelah diberikan treatment bimbingan kelompok teknik *brainstorming*, terjadi peningkatan jumlah skor rata-rata berpikir kreatif siswa menjadi 99,2. Apabila dilihat dari klasifikasi skor rata-rata pretest berada pada kategori rendah, dan skor rata-rata posttest berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor berpikir kreatif setelah diberikan treatment bimbingan kelompok *brainstorming*. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Artinya bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Tigo Lurah.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tigo Lurah, diharapkan untuk mengangkat guru BK untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membimbing siswa dalam menghadapi masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir. Memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lainnya.

2. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa untuk lebih terbuka, jika ada masalah di sekolah baiknya diceritakan kepada guru walinya.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang objek yang sama, diharapkan agar memanfaatkan hasil penelitian dari skripsi ini sebagai referensi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Amalia, S., & Edison, S. (2022). *FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022 BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN. 01.*
- Amelia S, T. P., & Silvianetri, S. (2023). Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 1987. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7500>
- Amelia, V. R., Masril, M., & Irman, I. (2017). Pengaruh Permainan Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Di Sma Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. *Jurnal Proceeding IAIN Batu Sangkar*, 1(2), 459–466.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., & Gustina, Y. K. (2019). *Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah*. 8(2), 278–298. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Ardimen, A., Zahira, N., Silvianetri, S., & Hidayat, R. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10072>
- Ardimen, A., Natalia, N., Yani, D., Tas'adi, R. & Dovita, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.745>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Arif, M. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa the Influence of Group Guidance Using Brainstorming Technique on Stidents' Creativity. *Diss. PASCASARJANA.*
- Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal*

Bimbingan Penyuluhan Islam, 2(1), 113.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>

- Azzahra, N. F., Umari, T., & N. Syafriadi, N. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Brainstorming Terhadap Peningkatan Creative Thinking dalam Pemecahab Masalah Siswa SMAN 15 Pekanbaru. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 8(3), 2148–2225. <https://doi.org/10.24014/jete.v5i1.27472>
- Cahyadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulistyoy, B. (2020). *Keefektifan penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita*. 4.
- Darwanto, D. (2019). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS (Pengertian dan Indikatornya)*. 20–26.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.
- Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi E. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293–304.
<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7113>
- Fajri, E., Ardimen, A., & Silvanteri, S. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), h 5739.
- Firmansyah, Y., Masril, M., Fitriani, W., Ardimen, A., & Irman, I. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Fitriarosah, N. (2016). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang. *Pengembangan Instrumen Berfikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP*, 1(1997), 243–250.
- Habsy, B. A., Widyastutik, D. R., Nafisah, C. A., Tria, A., Senja, F., & Surabaya, U. N. (2024). *EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BRAINSTORMING DALAM BINGKAI BIMBINGAN*

**KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
PENDIDIKAN PANCASILA TINGKAT SEKOLAH DASAR. 4, 1816–1833.**

- Harahap, J. & Silvianetri, S. (2024). *Efektifitas Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian pada Siswa*. 8(2), 107–122.
- Harisuddin, M. I. (2019). *SECUIL ESENSI: Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*.
- Hasanah, B. U., Munir, A. F., Fahira, I. C., DEK, M. R., Aiwani, A., & Nate, M. P. (2024). Teknik Brainstorming Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling UNDANA (SEMBIONA)*, 45–56. <https://conference.undana.ac.id/sembiona/index>
- Helen, J. Van, Marjohan, M., & Alizamar, A. (2019). Bimbingan Kelompok Pola BMB3 untuk Peningkatan Pengendalian Diri Korban Bencana dalam Mengatasi PTSD. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 57–62. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3045>
- Heriyanto, D. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 587–590.
- Irmici, C. (2024). *MASTERING MIND MAPPING: Techniques for Creative Thinking*.
- Jannah, M., Alam, F. A. (2023). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA UPTD SMP NEGERI 33 BARRU. 1, 27–38.*
- Lianasari, D., & Japar, M. P. (2018). *EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU ASERTIF SISWA. 3, 6–10.*
- Mahfud, M. (2017). Berpikir dalam belajar: Membentuk karakter kreatif peserta didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(1), 20.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.

- Martini, N., Masril, Dasril, & Nelisma, Y. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Behavior Therapy terhadap Perilaku Tanggung Jawab Merapikan Alat Bermain Pada Anak Di TK Arruhama Kota Payakumbuh. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 951–960.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5357>
- Matondang, M., Sary, N., & Gultom, Y. S. (2020). *Penerapan Metode Brainstorming Dalam Perancangan Produk POCHADE*. 3(2).
<https://doi.org/10.32734/ee.v3i2.1071>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). *Bimbingan kelompok untuk siswa smp yang memiliki minat belajar rendah 1*. 2(4), 158–170.
- Mazidah, Y., Masril, M., Dasril, D., Nelisma, Y., & Irman, I. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Moranita, Y., & Kasih, F. P. (2022). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)*. 4, 1095–1101.
- Novyanti, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI SISWA PADA PELAJARAN PPKn. *Instruksional*, 2(2), 37.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.37-42>
- Nurafifah, N. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Creative Problem Solving (CPS). *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 121–136.
- Oktavia, S., & Anwar, A. S. (2024). *Pengaruh metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ipas kelas iv sdn maleber*. 1–10.
- Primadoni, A. B., & Muslim, R. I. (2023). Faktor Rendahnya Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Menciptakan Inovasi Baru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 958–966.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10724>
- Putra, E., & Sarni, A.. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022).

Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Rahmawati, S., Yuni, Y., & Nurfalih, D. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 94–100.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1096%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1096/711>
- Rangawuni, I. R., Mamesah, M., & Marjo, H. K. (2014). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA BERDASARKAN POLA ASUH ORANGTUA (Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 8 Jakarta Pusat). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 38.
<https://doi.org/10.21009/insight.032.07>
- Risnawanti, P. R. F. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(2), 185–189.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.9119>
- Rofiqoh, N., & Zumrotun, E. (2023). *Bimbingan dan Konseling: Dalam Pendidikan*. Cahya Ghani Recovery.
- Rusydi, S., Win, A., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.
- Saputra, R. H., Baba, J. A., & Siregar, G. Y. K. S. (2018). Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 9(1).
<https://doi.org/10.36448/jsit.v9i1.1029>
- Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 15–22.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Umar, A., Nurhaedah, & Nurfaizah. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA di Kota Makassar. *Pinisi Jurnal Of Education*, 2(6), 20–25.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.

- Wahyuni, A., & Kurniawan, P. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Matematika*, *17*(2), 1–8.
<https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4114>
- Zaemurhuda, A. I., Fitriana, S., & Venty. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 1587–1596.